

UPAYA PENGENTASAN PENGANGGURAN ANAK USIA PRODUKTIF MELALUI PROGRAM RUMAH GEMILANG INDONESIA (RGI) DI LAZ AL-AZHAR SURABAYA

Ach Faris Zubairi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
achfariszubairi623@gmail.com

M. Maulana Asegaf

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
m.maulana@uinsby.ac.id

Abstract: This study discusses the efforts of LAZ Al-Azhar Surabaya in alleviating the unemployment of productive-age children through Software Engineering Classes (RPL). This study uses a descriptive qualitative method to explain the effectiveness of the Software Engineering Class Program (RPL) at LAZ al-Azhar Surabaya. Data was collected through interviews with the head of LAZ Al-Azhar Surabaya, the head of the Software Engineering Class Program (RPL), and the beneficiaries of this program. Data was also collected from the website and brochures of LAZ Al-Azhar Surabaya. The Software Engineering Class Program (RPL) has the goal of helping reduce unemployment and neglect of productive age among the poor through computer training, with the aim that after graduation they can get decent jobs. The number of beneficiaries of this program is spread throughout Indonesia. In East Java, there are 26 beneficiaries for 2019–2021. Of the 26 beneficiaries, they have found jobs according to their fields. Even though some alumni have not found jobs, this program can still be said to be effective because previously the beneficiaries dropped out of school, and then with this program, the students could receive computer training for free. In the future, LAZ Al-Azhar Surabaya has to provide more intensive assistance to the alumni beneficiaries so that the development of alumni can be monitored and obstacles experienced by alumni can be identified. It also has to increase the number of beneficiaries every year so that this program can be more widely felt by the community.

Keywords: unemployment alleviation, software engineering class program (RPL), lembaga amil zakat, LAZ Al-Azhar Surabaya

A. Pendahuluan

Kondisi Bangsa Indonesia sedang mengalami bonus demografi, yaitu jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif. Dilansir dari data survei sosial ekonomi nasional tahun 2020, Negara Indonesia adalah tempat bagi 191 juta jiwa pemuda, dengan banyaknya jumlah penduduk usia produktif tersebut, Indonesia memiliki banyak sekali sumber daya manusia karena total usia produktif kurang lebih setengah dari seluruh penduduk Negara Indonesia. Pemuda ialah pembentukan strategi baru dimasa depan bagi suatu Negara. Oleh karena itu negara harus memberikan pendidikan moral, karakter sesuai minat. Namun sangat disayangkan beberapa aset bangsa anak usia produktif mengalami putus sekolah akibat terhalang ekonomi sehingga sebagian ada yang langsung memilih bekerja demi keberlangsungan hidupnya dan banyak pula yang menganggur.¹

Badan pusat statistik (BPS) 2020 menyadarkan kita tentang lonjakan bonus demografi yang menebar ancaman, ditahun 2018 mencapai 63,82 juta jiwa atau 13,47%, dan pada tahun 2020 penyebaran anak usia produktif meningkat menjadi 191 juta jiwa atau 70,7%. Dengan banyaknya penduduk usia produktif dibanding pendudukan tidak produktif, maka pemerintah harus mendukung dengan meningkatkan kualitas SDM dengan cara memberikan wadah untuk melatih skill individu agar mudah mendapat pekerjaan. Sebetulnya, bonus demografi di Indonesia merupakan kesempatan untuk merubah status Negara berkembang menjadi Negara maju dengan mempersiapkan anak usia produktif yang berkompeten dibidangnya masing-masing.²

Lebih lanjut jika pemerintah tidak bisa menanggulangi dan mengantisipasi atas membludaknya angka anak produktif maka hal buruk akan terjadi karena banyaknya penduduk yang menganggur disebabkan oleh tidak adanya tempat pekerjaan yang sesuai kemampuan. Pemerintah seharusnya menyediakan pendidikan yang bisa dijangkau oleh para anak

¹ Hilman Budiman, *“Program Empowerment dan Training Center dalam Meningkatkan Kualitas Kaum Dhuafa”*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2001.

² www.suara.com/TEKNO/pengertian-bonus-demografi, “diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

muda terutama kaum dhuafa, sehingga mereka bisa ikut terlibat dalam proses menuntut ilmu dan bersaing di dunia kerja.³

Melihat angka kemiskinan usia produktif di wilayah Jawa Timur yang mengalami kenaikan di tahun 2020 dan 2021, hal itu menjadi bukti bahwa masih terdapat golongan yang masih tidak mendapatkan pekerjaan terutama anak usia produktif terlebih pada golongan kaum dhuafa. Berdasarkan teori Malthus: “Salah satu faktor yang membuat angka pengangguran dan kemiskinan terus terjadi disebabkan oleh jumlah penduduk yang besar dan berkelanjutan. Karena dengan meningkatnya penduduk yang pesat menimbulkan masalah keterbelakangan, penurunan pembangunan serta penurunan angka pendapatan”.⁴

Selama Pandemi Covid-19 di tahun 2020 angka kemiskinan di Jawa Timur melonjak tinggi yang awalnya 4112,25% jiwa di tahun 2019 di tahun berikutnya menjadi 4419,10% jiwa, di tahun 2021 menjadi 4572,73% jiwa, salah satu penyebabnya adalah pembatasan usaha kecil dan menengah karena adanya dampak virus COVID 19 sehingga pendapatan terus menurun bahkan tidak sedikit yang gulung tikar.⁵ Dari data di atas terlihat bahwa pandemi Covid-19 berdampak kepada pendidikan dan kehidupan anak usia produktif karena turunnya pendapatan orang tua mereka bahkan kematian yang menyebabkan banyak anak yatim yang putus sekolah.

Hadirnya lembaga zakat merupakan angin segar bagi pemerintah dalam upaya pemberdayaan dan pengentasan pengangguran bagi kaum dhuafa melalui pendidikan untuk mutu serta kualitas diri. Saat ini sudah banyak perkembangan teknologi pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga zakat untuk memberikan uluran tangan kepedulian terhadap kaum dhuafa, BAZNAS memiliki program Indonesia Cerdas, DPU Darul Tauhid memiliki program Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Dompot Dhuafa Republika Memiliki program Smart Ekselensia Indonesia. Melalui lembaga amil zakat yang peduli terhadap fakir miskin dan delapan asnaf bisa meringankan peran pemerintah terhadap ancaman bonus

³Tifatul Sembiring, “Dampak Bonus Demografi Indonesia”, www.info.populix.co/post/bonus-demografi-adalah, “diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

⁴Ema Dian Ristika, (*Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*), *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, No 12 (November, 2021), 129.

⁵Viva Budy Kusnandar (Kemendagri), “Jawa Timur Memiliki Kabupaten/Kota Terbanyak Nasional”, www.Katadata.co.id, “diakses pada tanggal 20 Agustus 2022.

demografi, termasuk juga LAZ AL-Azhar Surabaya melalui salah satu program yang dimilikinya yaitu program Rumah Gemilang Indonesia (RGI).

LAZ Al-Azhar memiliki banyak program didalamnya namun yang ingin penulis teliti ialah program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). LAZ AL-Azhar ialah lembaga Nirlaba yang dibentuk Pesantren Islam Al-Azhar dengan tujuan memberdayakan kaum Dhuafa, melalui sumber daya dan partisipasi publik. Lembaga ini merupakan satu satunya di Jawa Timur karena LAZ Al Azhar sebagai perwakilan yang terletak di Kota Surabaya.⁶

Program rumah gemilang Indonesia (RGI) merupakan program sinergi pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, terukur dan terintegrasi dengan pemenuhan kebutuhan dasar. LAZ Al-Azhar berusaha memperkecil volume pengangguran dengan memberikan ruang untuk anak usia produktif yang putus sekolah serta anak tidak mampu untuk sekolah dari 89 Kota/ Kabupaten seluruh Indonesia. Banyak program pendidikan yang disediakan seperti pelatihan, pendidikan keterampilan tata busana, teknik computer jaringan, desain grafis, fotografi dan Videografi, aplikasi perkantoran dan teknik otomotif.⁷

Dari latar belakang di atas, penulis ingin membahas efektivitas LAZ Al-Azhar perwakilan Jawa-Timur dalam pengentasan pengangguran anak usia produktif melalui program Rumah Gemilang Indonesia (RGI). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan, metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif yang menjelaskan secara sistematis tentang efektivitas program Rumah Gemilang Indonesia Kelas Rekayasa Perangkat Lunak.⁸

B. Landasan Teori

1. Konsep Zakat

Pada istilah Al-Quran mengenai zakat berarti menandakan kewajiban khusus untuk memberikan sebagian kekayaan atau harta sebagai amal untuk memurnikan dan menumbuhkan. Zakat merupakan salah satu ibadah yang terdapat dalam rukun Islam dengan hubungan yang bersifat vertikal-

⁶ <https://www.al-azhar.or.id/>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁷ Rif'at Sauqi, Skripsi: *"Implementasi Nilai-Nilai dakwah Bil Hal dalam Program pemberdayaan Zakat"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 63.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, danm before after*, (Bandung : Alfabeta, 2013) 13.

horizontal berkaitan langsung dengan manusia. Zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang memiliki harta sudah mencapai *nisab* dan *haul* untuk membantu upaya mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat.

Ditinjau dari makna zakat dalam segi bahasa dan istilah yang dikemukakan Hafidhuddin⁹ menjelaskan bahwa arti zakat ialah harta yang dikeluarkan guna menjadi bertambah, suci, berkah, berkembang dan baik. Sebagaimana yang sudah dinyatakan pada QS. At-Taubah (9) :103

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa zakat merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengeluarkan hartanya yang telah mencapai nasab dan haul untuk diberikan kepada golongan tertentu untuk membersihkan jiwa dan harta sesuai dengan syariat yang ditentukan. Undang undang Nomor 23 tahun 2011 secara formal telah mengatur pengelolaan zakat di Indonesia, dalam UU tersebut memiliki 2 lembaga/badan yang berhak mengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat yang dikelola oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat yang dikelola masyarakat.¹⁰

2. Dasar Hukum Zakat

Ada banyak landasan-landasan yang mendukung wajibnya zakat yang ditemukan didalam nas baik Al-Qur'an maupun hadist. Adapun Nas yang terdapat dalam Al-quran surat Al-Bayyinah ayat 5, sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga gar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”

⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Gema Insani: 2002), hal 7.

¹⁰ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*.Jakarta: PT Pustaka Firdaus.Muslim.1972. Sahih Muslim.t.tp: (Dar Iḥya al-Turathal-‘Arabi.Nahaba, 1994), hal 56.

3. Jenis-Jenis Zakat

Diketahui zakat merupakan harta yang dimiliki oleh seorang muslim atau suatu badan yang wajib disisihkan untuk diberikan kepada penerima sesuai ketentuan agama. Adapun macam zakat dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Zakat fitrah, merupakan zakat yang hukumnya wajib ditunaikan oleh setiap muslim untuk mensucikan dirinya dalam tanggungjawab atau penyempurna kekurangan yang terjadi dalam berpuasa. Adapun zakat fitrah yang ditunaikan tidak hanya berupa beras saja tetapi bisa ditunaikan berupa bentuk mata uang dengan nilai seharga kadar zakat yang ditentukan.
- b. Zakat mal, merupakan zakat yang wajib ditunaikan atas kepemilikan harta dengan ketentuan-ketentuan khusus sesuai jenis harta, batas nominalnya, dan kadar zakatnya. Adapun dalam Undang-Undang Nomor 38 Bab IV Pasal 11, disebutkan ada tujuh jenis harta yang dikenai zakat mal yaitu: a) Emas, perak dan uang. b) Perdagangan dan perusahaan. c) Hasil pertanian, hasil perkebunan, dan hasil perikanan. d) Hasil pertambangan. e) Hasil peternakan. f) Hasil pendapatan dan jasa. g) Rikaz.

Ditambahkan menurut Didin Hafidhuddin, adanya perkembangan perekonomian modern mengarahkan sumber harta yang wajib dizakati yaitu: a) Zakat profesi. b) Zakat perusahaan. c) Zakat surat-surat berharga. d) Zakat perdagangan mata uang. e) Zakat hewan ternak yang diperdagangkan. f) Zakat madu dan produk hewani. g) Zakat investasi properti. h) Zakat asuransi syariah. i) Zakat usaha. j) Zakat sektor rumah tangga modern.¹²

4. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

¹¹ Arif Wibowo, 'Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12.2 (2015), 28–43 <<https://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>>.

¹²Asnaini, 'Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam(Studi Terhadap Sumber Zakat Dan Pengembangannya Di Indonesia)', *Juournal Al-Adl*, 8.2 (2015), 1–17.

Sebagaimana yang sudah termaktub pada Quran Surat At-Taubah ayat 60 bahwasanya sesuai syariat beberapa golongan yang berhak menerima zakat yaitu ada pada delapan orang yaitu:

- a. Fakir: Merupakan golongan yang tidak mempunyai harta maupun usaha tetap dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak memiliki pihak yang menjamin segi ekonominya selama ini.
- b. Miskin: Adalah mereka yang mempunyai pekerjaan tetap dan harta benda tetapi tidak dapat mencukupi segi kebutuhan sehari-harinya.
- c. Amil: Merupakan orang-orang yang dipercaya oleh pihak yang berwenang untuk melaksanakan tugas dari berbagai urusan kegiatan yang berkaitan pada zakat. Termasuk orang yang bertugas dalam mengumpulkan, mengelola dan menyalurkannya kepada para mustahik penerima zakat.
- d. Muallaf: Golongan ini merupakan orang yang diketahui baru masuk islam, yang nanti diharapkan keyakinannya atau kecenderungan hatinya dapat bertambah terhadap Agama Islam, saling berbagi kemanfaatan tanpa ada niatan jahat pada kaum muslimin.
- e. Riqab: Riqab atau hamba sahaya (budak) adalah orang-orang yang kehidupannya dikuasai penuh oleh majikannya. Adapun dari sebagian dana zakat juga dapat digunakan untuk memerdekakan budak, misalnya membantu para buruh untuk membuat kerajinan sehingga bisa menjadi pemilik industri.
- f. Gharimin: Merupakan orang yang mempunyai hutang dan tidak mampu mengembalikan. Dalam kategori ini, penghkhususan terhadap harta yang dibuat hutang adalah tidak untuk maksiat, memiliki tujuan sosial untuk mendamaikan pihak yang bertikai, ataupun menjamin hutang orang yang juga mengalami kesulitan dalam keuangan.
- g. Fii sabilillah: Dalam artian luas, Fii Sabilillah merupakan orang yang berjuang di jalan Allah, tidak hanya berijtihad dalam peperangan tetapi melakukan hal kemaslakhatan untuk kepentingan di Agama Allah.
- h. Ibnu Sabil: Disebut juga musafir, yaitu orang yang kehabisan bekal dalam kebutuhan selama perjalanannya.

Golongan-golongan yang menjadi sasaran mustahik zakat merupakan kaum lemah yang memerlukan perlindungan segi ekonomi.¹³ Sehingga ini menunjukkan bahwa di dalam Al-Qur'an, Islam mempunyai suatu komitmen tinggi dalam mewujudkan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian umat dari pelbagai kelas yang tertampung pada golongan delapan ashnaf tersebut.¹⁴

5. Zakat produktif

Kata produktif secara Bahasa berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan sesuatu, zakat produktif merupakan zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi golongan fakir miskin dengan fokus pada pemberdayaan SDMnya dengan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada skill yang mustahik miliki dan akhirnya dana zakat tersebut dapat menjadi modal bagi pengembangan usahanya serta dapat memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁵

Menurut Asnaini, zakat produktif adalah memberikan kewajiban (zakat) yang bisa membuat penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus tanpa henti dengan pemberian di awal.¹⁶ Dari hasil pemberian zakat kepada suatu badan zakat atau lembaga zakat, akan didistribusikan kepada mustahik secara produktif yang tepat sasaran, sehingga dana zakat dapat terus bertambah dan menjadikan penerimanya menjadi lebih baik bahkan bisa merubah statusnya sebagai mustahik menjadi muzakki.

Pengembangan zakat produktif juga bisa dilaksanakan dengan cara memberikan dana zakat sebagai modal usaha sehingga dapat memberdayakan ekonomi mustahik. dengan cara tersebut mustahik dapat memiliki penghasilan tetap, meningkatkan dan mengembangkan usaha.¹⁷ juga bisa dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dalam membekali kaum dhuafa soft skill dalam berkerja seperti yang di lakukan oleh LAZ al-Azhar

¹³ Riyantama Wiradifa and Desmadi Saharuddin, 'Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan', *Al-Tijary*, 3.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.21093/at.v3i1.937>>.

¹⁴ Muhammad Amin Suma, 'Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5.2 (2015) <<https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2568>>.

¹⁵ Yusuf Al-Qadrawi, "*Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*", (Jakarta, Zairul Hakim, 2008), hal 76.

¹⁶ Asnaini, "*Zakat produktif dalam perspektif hukum islam*"; (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 57.

¹⁷ Sartika, Milla, "*pengaruh Pendayagunaan zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ yayasan Solo peduli Surakarta*". Solo, Jurnal Ekonomi Islam La_Riba. 2008.

melalui Rumah Gemilang Indonesesia (RGI) Kelas Rekayasa Perangkat Lunak.

6. Konsep Pengentasan Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang belum memperoleh pekerjaan.¹⁸ Masyarakat dengan kondisi ini seperti antara tenang dan tidak tenang karena tidak memiliki pekerjaan, merasa tenang diakibatkan waktu yang sangat bebas tidak mengikat namun khawatir secara terus menerus karena masa depan yang tidak pasti serta dompet yang kosong. Jadi golongan seperti ini merupakan letak fase yang sedikit rumit untuk dirinya sendiri.

Pengangguran bisa terjadi karena buah dari ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Dalam pasar dunia kerja, beberapa penyedia lowongan pekerja hanya meminta 3 dari 10 orang calon pekerja yang mumpuni dan sesuai harapan dari tiap-tiap tenaga kerja, sedangkan yang ingin masuk jumlahnya sangat besar melebihi permintaan perekrutan baru. Maka dari itu sangatlah penting bagi tiap individu memiliki keterampilan atau skill agar dapat di terima berkerja.¹⁹

Selain menganggur karena tidak memiliki kesempatan atau skill, pengangguran terbagi 3 jenis berdasarkan keadaan yang melatar belakangi, diantaranya:

- a. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam ekonomi.
- b. Pengangguran friksional, merupakan masa dimana menganggur timbul karena tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari pekerjaan yang lebih memenuhi harapan serta keinginannya.
- c. Pengangguran konjungtur, ialah keadaan dimana kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat.²⁰

Pengentasan pengangguran dapat dimulai dari peranan pemerintah atau kepedulian social suatu badan maupun lembaga yang memberikan dana bermanfaat bagi kaum tidak berkecukupan serta tidak bekerja agar

¹⁸ Sukirno, sadono, *“Teroi pengantaran makro ekonomi”*, (Jakarta, Raja Grafindo persada, 1997), 23.

¹⁹ *Ibid.*, 22

²⁰ Siregar, wahyuniarti, *“Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah penduduk Miskin”*, Skripsi, 2009.

diberikan pelatihan fisik maupun mental pikiran untuk dapat menjalankan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup dimasa yang akan datang sehingga dapat menyempitkan angka pengangguran di Indonesia.

C. Pembahasan

1. Produk LAZ Al-Azhar Jawa Timur

Program-program yang dibuat oleh LAZ Al Azhar tergolong dalam lima cluster. Antara lain;

- a. Pengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui program “Zakat Pride” dan “Indonesia Gemilang”.
- b. Pengentasan pengangguran dan pemberdayaan anak usia produktif melalui program “Rumah Gemilang Indonesia”.
- c. Perbaikan kondisi kehidupan anak yatim dan dhuafa melalui program “My Heart For Yatim”.
- d. Pemberdayaan ekonomi infrastruktur dan konservasi lingkungan, melalui program “Sejuta Berdaya” dan “Infralink”.
- e. Penanggulangan bencana dan jaringan relawan, melalui program bertajuk “formula” dan “Recovery Indonesia”.²¹

2. Upaya Pengentasan Pengangguran Anak Usi Produktif Melalui Program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kelas Rekayasa Perangkat lunak (RPL) di LAZ Al-Azhar Surabaya

a. Gambaran Umum Program RGI Kelas RPL

LAZ Al-Azhar Perwakilan Jawa Timur memiliki program Rumah Gemilang Indonesia serta mempunyai dua kelas yakni Tata Busana dan Rekayasa Perangkat Lunak. Kampus 1 kelas Tata Busana bagi santri perempuan bertempat di jl.Park Regency No.17, Keputih, Kec.Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sedangkan Kampus 2 kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) bagi santri laki-laki bertempat di Jl. Grudo VI No.8, RT.006/RW.01, Dr. Soetomo, Kec.Tegalsari, Kota Surabaya, Jawa Timur.²² Tujuan berdirinya RGI adalah dalam rangka upaya pengentasan pengangguran untuk anak usia produktif yang tidak lanjut sekolah karena terkendala dengan biaya.

²¹ <https://www.al-azhar.or.id/>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2022.

²² www.Rumahgemilangindonesia.com, diakses pada tanggal 1 Oktober 2022.

Program Rumah Gemilang Indonesia masuk pada golongan program pengentasan pengangguran dan pemberdayaan pemuda usia produktif yang didirikan pada tanggal 1 juni tahun 2009 yang didesain dan dijalankan oleh LAZ al-azhar (pusat) peduli ummat sejak tahun pertama setelah berdirinya program RGI telah menjadi trendsetter atau model solusi pengangguran khususnya bagi pemuda usia produktif yatim dari keluarga kurang mampu. Sekitar 2.000 keluarga terbantu sebagai penerima manfaat program di seluruh kampus yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Wilayah sebaran program meliputi 89 kota dan kabupaten di indonesia. Penerima program ini sebesar 85% dari mereka telah berpenghasilan, dan lebih dari 49 usaha baru tercipta.²³

b. Proses Rekrutment Program RGI Kelas RPL

Rekrutment santri kelas rekayasa perangkat lunak penuh dengan ketelitian dan tanggung jawab besar karena program ini bertujuan untuk memberdayaan anak usia produktif dari kalangan dhuafa, maksudnya ialah harus benar-benar tepat sasaran kepada anak yatim piatu, putus pendidikan karena kondisi ekonomi serta telah masuk usia produktif dengan tahapan-tahapan yang menunjukkan kelayakan calon santri baru sesuai dengan Visi Misi lembaga amil zakat, mekanisme perekrutan santri baru kelas RPL menggunakan metode offline dan online, offline dapat dilakukan dengan mendaftarkan diri kepada kantor atau pengelola LAZ Al-Azhar yang nantinya akan di interview sesuai prosedur, untuk pendaftaran online dengan melihat pamflet berisi link, link pendaftaran tersebut wajib diisi dengan data diri sebagai pendaftaran awal, adapun tahapan perekrutan santri kelas rekayasa perangkat lunak ialah: a). mengisi link pendaftaran, b). ujian, c). interview, d). pengumuman kelulusan.

Proses diatas harus benar-benar calon santri dhuafa, fakir miskin, putus sekolah atau tidak dapat membiayai pendidikan serta terpenting usia sudah masuk produktif agar sesuai dengan tujuan program RGI LAZ al azhar surabaya jawa timur. Tahapan pertama pendaftaran memiliki prosedur yang telah ditetapkan pengelola LAZ al-azhar diantaranya mengunggah file kartu tanda penduduk, kartu keluarga, ijazah terakhir (jika ada), surat keterangan tidak mampu, surat keterangan sehat, sertifikat vaksin covid-19 (jika ada). Pada tahun 2022 program RGI kelas RPL sudah berjalan 3 tahun atau 5 semester dengan 1 semester pertama sebelum wabah

²³ *Ibid*

Covid 19 masuk Indonesia perekrutan santri RGI kelas RPL sebanyak 3 orang pada bulan maret tahun 2019, fasilitas CPU, dan computer tersedia 11 unit bersama sang tutor, setelah bulan maret tahun 2020 wabah covid-19 menyebar di Indonesia LAZ al-azhar pusat menyebarkan informasi bahwa perekrutan santri baru hanya berjumlah 5 santri yang dapat masuk program RGI kelas RPL. Sampai saat ini sudah berjumlah 26 alumni yang telah lulus.²⁴

Tahun 2019 angkatan pertama tercipta dan sudah terdaftar 3 alumni dengan masa pembelajaran 9 bulan lebih serta angkatan pertama dikenal dengan angkatan 21, alumni 21 menempuh pembelajaran RPL lebih lama karena fokus terhadap pembelajaran kemudian masuk pada tahun 2020 terdapat revisi sekaligus pemberitahuan dikarenakan adanya wabah Covid-19 LAZ al-azhar merekrut 5 santri dari kalangan dhuafa dan perubahan masa pembelajaran RPL menjadi 6 bulan santri menuntut ilmu IT Programmer, setelah tahun 2020 selesai LAZ al azhar menambah angkatan 22 dan 23 yang masing-masing telah lulus, wabah covid-19 masih menyebar di negara Indonesia dengan peraturan pemerintah yang harus di taati hal ini tetap tidak menutup pembelajaran RPL di tahun 2021 awal hingga ahir dengan masa pembelajaran 6 bulan dan mencetuskan 2 angkatan yang telah lulus yaitu angkatan 24 dan 25 dengan total 10 santri, hingga saat ini pada awal tahun 2022 sedang berlanjut pembelajaran WEB IT programmer di asrama RPL yaitu angkatan 26 dan saat ini belum lulus.

c. Proses Pembelajaran dan Kurikulum Kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Kegiatan sebelum proses pembelajaran para santri di asrama wakaf rumah gemilang Indonesia kelas rekayasa perangkat lunak Surabaya sangat produktif dan memiliki putaran jadwal setiap hari yang sangat berfaedah, diantaranya: sholat tahajud, sholat shubuh berjama'ah, mengulang pembelajaran kemarin dengan pelatihan public speaking, menjelang pagi dengan jadwal yang telah ditetapkan santri membersihkan asrama dan memasak yang nantinya dihidangkan serta srapan bersama, kemudian pembelajarn WEB programmer dimulai dengan tutor pilihan serta berpengalaman, hingga istirahat solat dhuhur dan makan siang, setelah itu santri tetap dipembelajaran utama web programmer sampai sore, waktu

²⁴ *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

sholat merupakan waktu yang tidak boleh di tinggalkan disamping lokasi asrama yang berdekatan dengan tempat ibadah umat muslim jadi setiap masuk waktu sholat seluruh kegiatan kelas rekayasa perangkat lunak dihentikan, menjelang sholat isyak santri mengaji serta setoran hafalan al-qur'an kemudian mengulang kembali pembelajaran yang telah diperoleh secara individu hingga waktu tidur. Begitulah kegiatan sehari-hari santri kelas rekayasa perangkat lunak dari program rumah gemilang Indonesia.

Pembelajaran web programmer di kelas rekayasa perangkat lunak memiliki kurikulum mengenai pemrograman, seperti dasar-dasar ilmu pemrograman dimulai dari HTML, CSS, JS, PHP, wordpress dan framework merupakan asupan yang nantinya akan dikuasai santri, belajar langsung dari praktisi dan mentor berpengalaman di dunia teknologi digital dan program training intensif ini bisa kuasai skill coding sesuai kebutuhan pabrik atau perusahaan yang mencakup front and back development untuk sebuah website, agile software development.

HTML merupakan definisi standar pemrograman yang digunakan untuk membuat halaman website yang diakses melalui internet yang kepanjangan dari (Hypertext Markup Language) dengan cara tag yang benar untuk menentukan tataletak halaman didalam elemen halaman. Cascading style sheet (CSS) adalah suatu Bahasa desain web (style sheet language) yang mengontrol format tampilan sebuah halaman web yang ditulis dengan menggunakan penanda (markup language). Biasanya CSS digunakan untuk mendesain sebuah halaman HTML, tetapi sekarang CSS dapat diaplikasikan untuk segala dokumen XML, termasuk SVG dan XUL bahkan ANDROID, serta berbagai penjelasan mengenai pembelajaran di kelas RPL.

d. Capaian belajar santri kelas rekayasa perangkat lunak

Penerima manfaat dapat memperoleh hasil dari pembelajaran yang diikuti selama pelatihan 6 bulan, hasil yang dicapai oleh para santri menjadi bekal untuk mereka sebagai kemampuan yang dibutuhkan didunia kerja, IT programmer dan desainer teknologi digital merupakan ilmu yang sangat mahal dan banyak diperlukan, tidak hanya hasil ekonomis, tetapi sosial dimata masyarakatpun sangat dibutuhkan terlebih untuk pribadi. Meski begitu masih terdapat alumni santri yang telah memperoleh ilmu programmer tetapi tidak dapat bersaing didunia kerja, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Tidak bekerjanya seorang alumni RPL tentu bukan akhir dari kehidupan mereka, karena di suatu perusahaan tempat di mana alumni yang lebih dahulu bekerja saling tolong menolong memberikan informasi dan membantu mencari serta merekrut pegawai baru kepada alumni yang berstatus belum bekerja.²⁵

Penerima manfaat dapat memperoleh hasil dari pembelajaran yang diikuti selama pelatihan 6 bulan, hasil yang dicapai oleh para santri menjadi bekal untuk mereka sebagai kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja. IT programmer dan desainer teknologi digital merupakan ilmu yang sangat mahal dan banyak diperlukan, tidak hanya hasil ekonomis tetapi sosial dimata masyarakatpun sangat dibutuhkan terlebih untuk pribadi. Meski begitu masih terdapat alumni santri yang telah memperoleh ilmu programmer tetapi tidak dapat bersaing di dunia kerja, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, tidak bekerjanya seorang alumni RPL tentu bukan akhir dari kehidupan mereka, karena di suatu perusahaan tempat dimana alumni yang lebih dahulu bekerja saling tolong menolong memberikan informasi dan membantu mencari serta merekrut pegawai baru kepada alumni yang berstatus belum bekerja.²⁶

Sudah 3 tahun kelas RPL dibentuk disurabaya dan telah menorehkan alumni per angkatan dari kelulusan hingga tahun 2021 sebanyak 26 orang santri dari kalangan dhuafa usia produktif. Saat ini tengah berlangsung angkatan 26 yang sedang melaksanakan magang dan penerimaan santri baru untuk angkatan 27 pada bulan juli 2022. Dari hasil alumni yang telah lulus ditemukan bahwa program Rumah Gemilang Indonesia Kelas Rekayasa Perangkat Lunak LAZ Al-Azhar Surabaya efektif dalam pemberdayaan dan pengentasan pengangguran dalam bidang pendidikan untuk anak usia produktif.

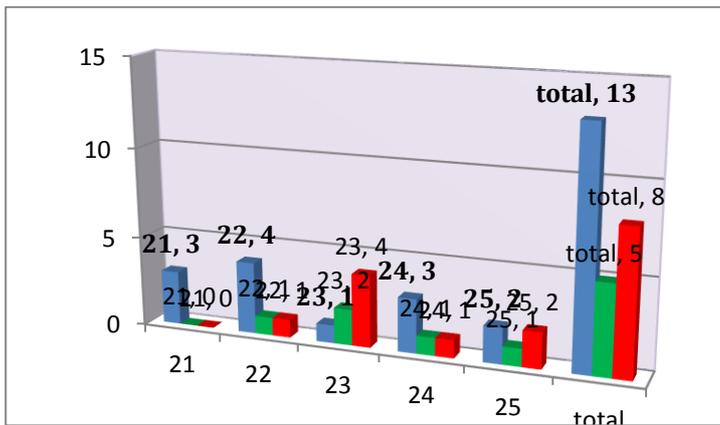
Dari jumlah alumni sebanyak 26, yang sebelumnya mereka menganggur dan putus sekolah, sebanyak 18 santri telah bekerja. maka tidak berlebihan jika penelir mengatakan bahwa program RGI kelas RPL telah berhasil mengurangi angka pengangguran usia produktif dan adapun 8 santri yang masih menganggur memiliki kesempatan peluang kerja yang besar karena mereka memiliki skill yang baik di dunia computer IT Programmer. Meskipun demikian, beberapa alumni bekerja tidak sesuai RPL masih dapat dikatakan efektif karena melihat dari sisi sebelumnya para

²⁵ *ibid*

²⁶ *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022.

anak usia produktif tersebut putus sekolah dan tidak dapat menyambung Pendidikan, dan setelah menyelesaikan program RGI para santri dapat membiayai hidup mereka dengan ilmu yang akan terus melekat dan digunakan kapanpun dimanapun.

Santri yang telah memperoleh pekerjaan yang sesuai pembelajaran, kini terus meningkatkan bakat dan pengilmuannya untuk tetap menyambung hidupnya dan santri yang bekerja namun tidak sesuai dengan bidang RPL dan yang belum bekerja sekalipun masih terus berusaha di tengah kendalanya tidak memiliki barang pendorong IT, agar terus menyambung hidup dan menggunakan Kembali skill pengilmuan dari kelas RPL



Data Grafik 1: Penilaian status kerja alumni santri RPL

Grafik Biru : alumni bekerja sesuai pembelajaran kelas RPL

Grafik Hijau : alumni bekerja tidak sesuai pembelajaran kelas RPL

Grafik Merah : alumni tidak bekerja

Dari data grafik diatas, menunjukkan bahwa program RGI kelas RPL telah memenuhi target, tujuan serta visi dan misi lembaga LAZ Al-Azhar Surabaya perwakilan jawa timur, dari tiga angkatan diantaranya angkatan 21, 22, 24 kebanyakan alumni berhasil memperoleh pekerjaan sesuai kelas rekayasa perangkat lunak, sedangkan angkatan 25 memiliki pengaruh yang sama antara bekerja sesuai IT programmer dan tidak bekerja, namun keadaan tersebut hanya sementara, kemudian tujuan yang berbanding terbalik terjadi pada angkatan 23 karena mayoritas alumni tidak bekerja, tetapi keadaan tersebut tidak selamanya tidak bekerja sebab melihat dari hasil, ilmu dan kemampuan yang dimiliki santri berupaya ingin mendapat kerja sehingga berpotensi dapat merubah keadaan saat ini.

Total keseluruhan alumni yang lulus setiap angkatan berjumlah :

Angkatan 21 = 3 (Tiga) Santri

Angkatan 22 = 6 (Enam) Santri

Angkatan 23 = 7 (Tujuh) Santri

Angkatan 24 = 5 (Lima) Santri

Angkatan 25 = 5 (Lima) Santri

Data Alumni yang telah bekerja sesuai dengan pembelajaran programmer di asrama RGI berjumlah 13 santri, alumni yang bekerja Tidak sesuai pembelajaran Di kelas Rekayasa Perangkat Lunak sebanyak 5 (Lima) Santri, dan alumni yang tidak bekerja sebanyak 8 (Delapan) santri. Data tersebut menunjukkan masih banyak alumni yang telah bekerja sesuai bidang IT programmer dan membuktikan bahwa sangat efektif dan efisien program yang dibentuk oleh LAZ al-azhar untuk mengurangi angka pengangguran dikala bonus demografi merata di Indonesia.

Alumni yang tidak bekerja termasuk masalah yang dihadapi oleh lembaga untuk menyempurnakan program RGI kelas RPL, alasan para alumni yang tidak bekerja tersebut beragam, mulai dari lokasi pedesaan yang tidak memungkinkan alumni bekerja ke kota sehingga ilmu kemampuan IT tidak dipakai, melanjutkan ke pesantren dan banyak yang mengeluhkan alasan mereka tidak bekerja disebabkan tidak memiliki laptop, tidak dapat membeli laptop sehingga tidak bekerja, namun dari hasil wawancara, mereka yang belum bekerja tetap sedang mencari pekerjaan sampingan guna dikumpulkan untuk membeli laptop jadi terdapat alumni yang bekerja tidak sesuai keilmuan yang diterima untuk menabung membeli laptop agar melanjutkan ilmu dan bekerja di bidang IT Programmer.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa program RGI kelas RPL di LAZ al-Azhar Surabaya sangat berpengaruh terhadap pengentasan pengangguran dari kalangan usia produktif. Kondisi alumni sebelum mengenal program RGI sangat tidak baik. Di samping kondisi ekonomi yang kurang, juga terpengaruh terhadap mental alumni pada waktu itu. Keadaan seperti ini dapat menekankan pikiran dan menghambat kemajuan dan kemauan pribadi terutama terhadap dunia Pendidikan. Dan kondisi sekarang mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah program RGI dari LAZ al-Azhar terlaksana.

D. Penutup

Program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di LAZ al-Azhar Jawa timur telah membantu peran pemerintah dalam pengentasan pengangguran anak usia produktif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah alumni sebanyak 18 santri dari 26 santri telah mendapat pekerjaan yang sesuai bidangnya masing-masing yang sebelumnya mereka menganggur dan putus sekolah. Maka, tidak berlebihan jika peneliti berpendapat bahwa program RGI kelas RPL telah berhasil mengurangi angka pengangguran usia produktif.

Meskipun ada beberapa alumni yang masih belum bekerja, program ini masih dapat dikatakan efektif karena sebelumnya para santri tersebut putus sekolah dan tidak dapat meneruskan pendidikan, kemudian dengan adanya program ini para santri dapat menerima pelatihan computer akan terus melekat dan digunakan kapanpun dimanapun.

Daftar Pustaka

- Asnaini, “*Zakat produktif dalam perspektif hukum islam*”, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008).
- Hafidhuddin. Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Bandung: Gema Insani: 2002).
- Mujieb. M. Abdul, *Kamus Istilah Fiqih*. (Jakarta: PT Pustaka Firdaus.Muslim.1972. Sahih Muslim.t.tp: Dar Ihya al-Turath al-‘Arabi Nahaba, 1994).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan before after*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sari, Elsi Kartika. “*Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*”, (Jakarta: PT Grasindo, 2006).
- Suharto, Edi. “*Analisis Kebijakan Publik.Bandung*”, (Bandung, Alfabeta, 2006)
- Sukirno, sadono, “*Terori pengantaran makro ekonomi*”, Jakarta, Raja Grafindo persada. 1997.
- Tim Kemenag, Membangun Peradaban Zakat Nasional*, KEMENAG, Jakarta:2015.
- Arif Wibowo, ‘*Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*’, (Jurnal Ilmu Manajemen, 12.2, 2015).

- Asnaini, ‘*Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam (Studi Terhadap Sumber Zakat Dan Pengembangannya Di Indonesia)*’, (Jurnal Al-Adl, 8.2, 2015).
- Ema Dian Ristika, *Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, No 12.11, 2021).
- Muhammad Amin Suma, ‘*Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern*’, (Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 5.2, 2015).
- Riyantama Wiradifa and Desmadi Saharuddin, ‘*Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*’, (Al-Tijary, 3.1 (2018).
- Sartika, Milla, “*Pengaruh Pendayagunaan zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ yayasan Solo peduli Surakarta*”. (Jurnal Ekonomi Islam La_Riba. 2008).
- Baehaqi. Ja’far, “*Potensi Zakat sebagai Pilar Perekonomian Umat Pasca Berlakunya UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat (Studi Pengelolaan Zakat di Kabupaten Kendal)*.” Semarang, Program Magister Ilmu Hukum UNDIP, 2005.
- Hilman Budiman, “*Program Empowerment dan Training Center dalam Meningkatkan Kualitas Kaum Dhuafa*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Siregar, wahyuniarti, “*Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah penduduk Miskin*”, Skripsi, 2009.
- Rif’at Sauqi, “*Implementasi Nilai-Nilai dakwah Bil Hal dalam Program pemberdayaan Zakat*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Sripsi 2021).
- www.Rumahgemilangindonesia.com, diakses pada tanggal 1 Oktober 2022.
- www.suara.com/TEKNO/pengertian-bonus-demografi, “di akses pada tanggal 13 oktober 2022.
- Tifatul Sembiring, “*Dampak Bonus Demografi Indonesia*”, www.info.populix.co/post/bonus-demografi-adalah, “diakses pada tanggal 19 Oktober 2022.

Viva Budy Kusnandar (Kemendagri), “*Jawa Timur Memiliki Kabupaten/Kota Terbanyak Nasional*”, www.Katadata.co.id, “diakses pada tanggal 20 Agustus 2022.
<https://www.suara.com/tekno/2020/12/13/151144/pengertian-bonus-demografi-manfaat-hingga-dampaknya>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2022.